

Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar Di MTs Negeri 2 Musi Banyuasin

Mardianah¹

¹MTs N 2 Musi Banyuasin

Corresponding author e-mail: marvelstourandtravel@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negara 2 Musi Banyuasin. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam peningkatan program Merdeka Belajar di madrasah yaitu dari kurikulum pendidikan, manajemen Madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana, pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga disekitar madrasah tersebut. Bila kesemua aspek tersebut berperan dengan baik serta berjalan sesuai peraturan yang ada, maka madrasah akan berjalan dengan baik. Atmosfer yang kondusif akan terbentuk serta kualitas pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Kepala madrasah memegang peranan yang sangat berarti, sebab kualitas sesuatu madrasah akan tergambar dari kebijakan yang di terapkan oleh kepala madrasah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Madrasah, Merdeka Belajar

Abstract

The purpose of this study is to examine the Madrasah Head's leadership style at MTs Negara 2 Musi Banyuasin. The research was conducted using a qualitative approach. Interviews, observation, and documentation were used to collect data. The education curriculum, madrasah management, institutional organization, financing of facilities and infrastructure, educators and education staff, administration, students, and residents around the madrasah were found to be supporting factors in improving the Independent Learning program in madrasah. The madrasah will function well if all of these factors are in place and operating in accordance with existing regulations. A more suitable environment will be created, and the quality of education in madrasah will improve. As a result, the madrasah principle plays a crucial role, as the quality of a madrasah will be reflected in the policies followed by the madrasah principal.

Keywords: Strategy, Principal, Madrasah, Independent Learning

A. Pendahuluan

Kemendibud Nadiem Makarim menetapkan metode "Merdeka Belajar" sebagai program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Nadiem "Merdeka Belajar" merupakan filosofi yang paling tepat digunakan tentang perubahan metode pembelajaran yang terjadi selama ini, karena dalam merdeka belajar kita dapat mandiri serta merdeka bagi lingkungan pendidikan untuk menentukan sendiri cara terbaik mereka dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Merdeka belajar diperlukan saat ini, anak-anak tidak harus mengikuti kurikulum yang tersedia, namun bias menggunakan metode belajar yang paling cocok untuk di terapkan.

Makarim (2019) pada wawancaranya menyatakan bahwa guru tugasnya mulia dan sulit. Tugas yang sulit disini dimaksudkan bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia

menugaskan guru untuk membuat dan membentuk masa depan bangsa namun guru tersebut terlalu dibebankan dengan aturan dibandingkan pertolongan terhadap mereka. Guru berkeinginan membantu murid untuk menyelesaikan ketertinggalan di kelas, namun waktu yang digunakan habis untuk menyelesaikan administrasi tanpa manfaat belum tentu diketahui. Para guru mengerti potensi peserta didik tidak hanya dilihat pada hasil ujian saja, namun guru dikerjar oleh angka yang didesak oleh bermacam pemangku kepentingan. Terkadang murid ingin diajak guru ke luar kelas agar belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang ada malah menutup peluang. Guru sangat frustrasi karena mengetahui bahwa kesuksesan anak didik adalah ditentukan dari berkolaborasi dan kemampuan berkarya bukan hanya kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik yang diajarkannya memiliki kebutuhan berbeda, namun sebagai prinsip dasar guru harus menerapkan birokrasi keseragaman yang mengalahkan keberagaman. Guru tidak diberi kepercayaan dalam berinovasi yang mana bertolak belakang dengan keinginan guru yang ingin setiap murid terinspirasi. (Makarim, 2019).

Mulyasa berpendapat kalau sekarang upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dicoba oleh bermacam pihak untuk pengembangan sifat bangsa serta meningkatkan sumber daya manusia (Mulyasa, 2013). Bagian kompleks dalam upaya peningkatan mutu dalam sumber daya manusia Indonesia secara merata serta merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas pendidikan. Dalam proses pendidikan aspek yang berarti dan wajib diwujudkan yaitu Mutu pendidikan. Untuk menghadapi masa depan yang nantinya sudah pasti bakal dipenuhi dengan keterbukaan dan kemajuan informasi serta teknologi dan arus globalisasi, pembelajaran akan semakin dihadapkan dengan bermacam tantangan serta permasalahan yang kompleks. Untuk itu, pembangunan di zona pendidikan butuh dirancang supaya bermacam tantangan serta kasus yang timbul bisa diatasi. Lingkungan pendidikan nasional di Indonesia saat ini perlu dirancang agar dapat melahirkan generasi yang mempunyai keunggulan pada masa globalisasi seperti saat ini ini.

Kesimpulan yang dapat diambil dari konsep merdeka belajar adalah cara untuk merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Dimana guru dan siswa bekerjasama buat meningkatkan hasil belajar sebab mereka yang menjadi subjek saat proses pembelajaran. Merdeka Belajar merupakan langkah awal untuk membentuk suatu kemandirian dan kemerdekaan untuk menentukan system pembelajaran yang akan digunakan.

Guru berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran daring, berdasarkan pengamatan dikelas VII MTs Negeri 2 Kabupaten Musi Banyuasin diketahui bahwa masih rendahnya minat peserta didik dalam belajar pada mata pelajaran IPA, sehingga keaktifan anak dalam belajar daring juga tidak terlihat, Perihal tersebut bisa dilihat dari permasalahan sebagai berikut: Hampir 50% siswa tidak fokus dalam memperhatikan guru memberikan materi pelajaran; Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan; Penggunaan strategi atau metode yang dimana cenderung kurang berinovasi dan monoton.

Guru sebenarnya telah melaksanakan berbagai usaha agar peserta didik yang diajarkannya bisa mengikuti pembelajaran dan menyerap pembelajaran dengan baik, diantaranya dengan metode mencatat kemudian memberi tugas menghafal, penggunaan ceramah sebagai metode belajar, guru yang aktif lebih dari sebelumnya dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya melihat dan mendengarkan penjelasan materi yang dipaparkan melalui hand phone media video call Whatshap.

Dampak pembelajaran jarak jauh dirasakan siswa sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, terutama hal ini sangat terasa di daera pedesaan. Guru banyak yang belum mengerti Ilmu dan Teknologi pembelajaran yang di gunakan sedang dari siswa mereka pada umumnya te rkendala dengan telepon berbasis android yang tidak mereka miliki dan

kendala kuota data yang tidak bisa di beli setiap waktu karena ekonomi keluarga termasuk dibawah rata-rata. Apalagi di saat pandemic sekarang penghasilan orangtua siswa sangat menurun. Alasan melakukan penelitian adalah peneliti ingin memperoleh data mengenai dampak serta kendala dari pandemik Cov-19 terhadap kegiatan dan metode belajar mengajar di MTs N 2 Musi Banyusin dan strategi apa yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Sebagai langkah utama dalam perkembangan dan kemajuan sekolah, kepala madrasah juga bertanggungjawab dalam meningkatkan tanggungjawab keberhasilan peserta didik dan programnya. Dimana agar hal tersebut terpenuhi dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah mesti dibudidayakan, sehingga kelak yang berperan sebagai kepala sekolah/madrasah mampu mengambil sebuah peran sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya. Selain itu, kepala sekolah/madrasah harus pandai dan pintar dalam mewujudkan dan melaksanakan tugas dan wewenang serta memimpin kelompok dalam lingkungan sekolahnya. (Purwanti & Murniati, 2014).

Melihat dari hal tersebut diatas, tidak salah bila kemudian akan timbul pendapat yang mengutarakan bahwa salah satu komponen dari pendidikan yang sangat penting perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kepala Madrasah/sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Supriadi, dimana akan ada hubungan yang sangat dekat antara kualitas kepala Madrasah/sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di dalam sekolah, contohnya, menurunnya perilaku nakal dari peserta didik, iklim budaya sekolah, dan disiplin sekolah. (Mulyasa, 2013).

Banyaknya guru dimana memiliki latar belakang pendidikan Strata satu ini memiliki nilai baik dan menggembarikan oleh kepala Madrasah. Adapun upaya yang dapat dilakukan kepala Madrasah di MTs N 2 Musi Banyuasin dalam mewujudkan pembinaan untuk meningkatkan sikap profesional pada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kemampuannya saat mengurus pembelajaran daring, peningkatan pelayanan dengan memanfaatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pembentukan kelompok diskusi, mengadakan bimbingan teknis tentang penggunaan IT dari teman sejawat, dan pengadaan buku keustakaan untuk siswa dan guru.

Berdasarkan hal di atas, penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh strategi kepala madrasah dalam meningkatkan metode pembelajaran sehingga penulis berkeinginan dan tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Strategi kepala Madrasah dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di MTs N 2 Musi Banyuasin.

B. Metode Penelitian

Pada proses penelitian dilakukan dengan cara penelitian Kualitatif yang bercorak deskriptif yaitu mengutamakan penelitian yang berbentuk data persoalan atau disebut juga dengan realitas persoalan yang didasarkan pada pernyataan tentang apa yang sudah dikembangkan atau dikaji lebih dalam oleh responden dan data tersebut merupakan data dalam bentuk kata2 atau gambardan bukan dalam bentuk angka-angka (Moleong, 2016: 6), serta metode dalam pengumpulan data yaitu dimulai dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Dimana dilakukan di lembaga pendidikan MTs N 2 Musi Banyuasin, lokasinya di Jalan Merdeka Nomor.111 desa Lumpatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, dimulai dari Agustus sampai dengan Desember 2020.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian Informan dipilih dari Guru dan Pengawas Pendidikan Madrasah dari Kementriang Agama Kabupaten Musi Banyuasin. (berdasarkan pertimbangan peneliti)

dengan tujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan source terhadap hasil wawancara terhadap informan kunci.

Dimana informan kunci dari lingkungan Pegawai Guru MTs Negeri 2 Musi Banyuasin yaitu:

- a. Kepala Sekolah : 1 Orang
- b. Wakil Kepala Sekolah : 3 Orang
- c. Guru Mata Pelajaran : 5 Orang
- d. Dewan Komite Sekolah : 2 Orang
- e. Peserta Didik : 3 Orang

Agar penerapan Merdeka Belajar dapat diselenggarakan dengan maksimal, sehingga kepala Madrasah harus mempunyai Strategi yang jitu agar mutu pendidikan di madrasah yang di pimpinnya dapat meningkat lagi. Adapun Strategi yang di lakukan kepala madrasah di MTs.Negeri 2 Musi Banyuasin yaitu:

Proses Pembelajaran

Dalam memimpin sebuah madrasah seorang kepala madrasah harus menguasai aspek cara berkomunikasi, pemberi motivasi, kemampuan memimpin, bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Lebih mengutamakan pembelajaran menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan, terutama terhadap era baru revolusi industri dimana sumber daya manusia sangat menentukan kemajuan negara kita.

Dalam merespon era Rev. Industri 4.0 diperlukan penerapan metode pembelajaran merdeka belajar. Dikarenakan pendidikan merdeka belajar merupakan tanggapan didalam era baru ini,

Kemampuan penguasaan terhadap bahan rujukan baru oleh siswa merupakan kebutuhan yang paling utama dengan tujuan sistem pendidikan yang ingin dipenuhi untuk menghadapi era Rev. Industri 4.0 saat ini.

Kemampuan Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena sebaik apapun system pendidikan yang di terapkan pada suatu madrasah jika tidak di dukung oleh guru yang profesional, maka mutu pendidikan di madrasah tersebut tidak akan meningkat.

Adapun kaitannya terhadap nilai yang pertama yakni proses belajar dan mengajar. dimana kegiatan belajar dan mengajar yang menyenangkan, dipenuhi dengan inovasi dan kreativitas memunculkan kreatif dan inovatif anak dalam proses belajar. Guru lebih dikhususkan pada persiapan serta pelaksanaan belajar dan mengajar, bukan dihadapkan dengan kegiatan administrasi yang dampaknya dapat membuat guru tidak fokus dalam pembelajaran karena terlalu banyak tugas administrasi yang harus di selesaikan dalam proses pembelajaran. Beban guru yang berkurang dalam kewajiban menyelesaikan administrasi yang terkait dengan administrasi pada proses belajar mengajar maka diharapkan Kompetensi guru akan lebih baik dan meningkatkan dari yang ada.

Tidak hanya itu, dalam kebijakan ini guru pula diharapkan mempunyai 2 kompetensi tambahan ialah Computational Logic serta Compassion. Computational logic merupakan keahlian berpikir buat menuntaskan sesuatu kasus secara merata serta logis. Ketika telah terbiasa dengan kompetensi ini, guru hendak lebih berpikir kritis sehingga bisa membongkar sesuatu kasus secara efisien serta efektif. Compassion adalah merupakan kompetensi yang wajib dipunyai oleh guru kala mengajar, sebab compassion tersebut secara tidak langsung akan membangun integritas.

Kepemimpinan kepala sekolah

Kunci keberhasilan sebuah madrasah dalam mencapai tujuannya adalah Kepala Madrasah, hal ini ditentukan bagaimana kepala madrasah itu membangun manajemen di bawah kepemimpinan dirinya, merupakan motor penggerak dari pendidikan di madrasah dan di bantu dengan stekholder yang ada di lingkungan madrasah. Seorang kepala Madrasah harus focus pada peningkatan mutu pendidikan, kepala madrasah harus memastikan terciptanya hubungan yang kondusif dalam lingkungan madrasah, sehingga semua yang ada di ekosistem madrasah itu merasa nyaman dan dapat menggali potensi mereka.

Terhadap upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya berupa layanan prima yaitu jaminan kualitas yang diberikan sekolah berupa layanan pendidikan dengan akreditasi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pengertian akreditasi ini dapat diartikan sebagai tolak ukur atau standar penjamin sekolah/madrasah tersebut terhadap mutu yang sudah menjadi ketetapan, dimana hal tersebut mengacu pada pengarahannya dari lembaga/badan dibidang akreditasi yang tidak tergabung dalam institusi atau sekolah tersebut. Hasil dari akreditasi adalah legalisasi maka tempat pembelajaran tersebut telah mencapai standar atau mutu yang telah ditetapkan, sehingga pantas untuk menjalankan dan menyelenggarakan program-program yang ada di sekolah tersebut. Akreditasi sekolah memiliki tujuan agar dapat memperoleh deskripsi yang secara lengkap tentang kinerja suatu madrasah dalam menentukan suatu tingkat kelayakan sehingga proses pembelajaran dalam suatu sekolah tersebut dapat dilaksanakan. Akreditasi sekolah memiliki fungsi dalam materi pengetahuan yang merupakan bentuk dari tanggungjawab sekolah untuk tolak ukur peningkatan sekolah. Adapun prinsip-prinsip akreditasi yang dapat dijadikan patokan terdapat persyaratan-persyaratan yang harus dicapai oleh sekolah yang mengikuti akreditasi tersebut.

Kepala sekolah harus memahami dan senantiasa mengetahui sistem organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah (Suwardi, 2014)

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan dari penelitian bahwa; Kepala sekolah agar baik secara profesional dan moral untuk menjadi saurita uladan. Adapun Secara profesional kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya memberikan bukti kongkrit tidak dilandasi oleh ego dan keinginan dalam mengambil keputusan atau melaksanakan kewajiban sebagai pemimpin sekolah, namun menggunakan prinsip serta pedoman yang jelas. Kemudian secara moral dimaksudkan perilaku dimiliki oleh kepala sekolah benar-benar dapat menjadi teladan tidak hanya untuk tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga dapat menjadi teladan bagi siswa maupun masyarakat. Menurut Danim (2010: 45) cara yang dapat diterapkan untuk kenaikan kualitas pendidikan di SMP/MTs yaitu sebagai berikut: Sebagai Kepala madrasah wajib memiliki serta memahami visi kerja di sekolah, mampu dan mau bekerja keras, motivasi kerja yang sangat tinggi, memberikan layanan terhadap lingkungan yang baik, dan disiplin kerja yang kuat; Selalu menggali dan meningkatkan Kompetensi para siswa atau peserta didik; Sekolah melakukan peningkatan dibidang kompetensi dan profesi guru dalam kegiatan seminar, workshop, MGMP, bimtek, diklat dan lain-lain; Sekolah memiliki Kurikulum yang dinamis; Adanya kerjasama yang baik oleh warga sekolah terhadap lingkungan madrasah, seperti penerapan budaya madrasah yang menjadi ciri khas madrasah, keterlibatan komite madrasah dalam, meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Dengan beberapa strategi tersebut, apabila kepala madrasah memiliki kemampuan untuk melaksanakan, maka penerapan merdeka belajar pada suatu madrasah dapat meningkat.

D. Kesimpulan

Adapun aspek yang dapat menunjang pelaksanaan metode Merdeka belajar di madrasah yaitu administrasi dan management madrasah, pembelajaran dan kurikulum , peran serta masyarakat dan lingkungan serta budaya madrasah, peserta didik, organisasi kelembagaan sekolah, ketenagaan, sarana serta prasarana, pembiayaan. Jika hal tersebut berjalan dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif, akan ada peningkatan yang baik terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- Danim, S. (2010). *Visi Banu Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2001). *Manajemen Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkolis. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2016). *Filsafat Pendidikan islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Toha, C. (2000). *Kapita Selekta Pendidikan islam*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Wibowo. (2014). *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widdah, M. (2010). *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Zulu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Zusnani, I. (2013). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Ratinum.